

**PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI BUKU DAN RISIKO SISTEMATIS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1
(Strata Satu) Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH :

ELSA DESMIRIA
1202677/2012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI BUKUDAN RISIKO
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

Nama : Elsa Desmiria
TM/NIM : 2012/1202677
Jenjang Program : Strata I (S1)
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Rahmiati, SE, M.Sc
NIP. 19740825 199802 2 001

Pembimbing II



Muthia Roza Linda, SE, MM
NIP. 19800325 200812 2 002

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Manajemen



Rahmiati, SE, M.Sc
NIP. 19740825 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

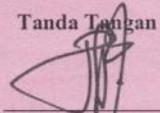
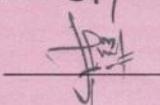
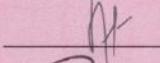
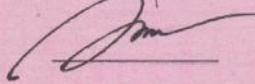
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI BUKU DAN RISIKO
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

Nama : Elsa Desmiria
TM/NIM : 2012/1202677
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Rahmiati, SE, M.Sc	
2.	Sekretaris	: MuthiaRoza Linda, SE, MM	
3.	Anggota	: Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D	
4.	Anggota	: Megawati, SE, MM	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Desmiria
NIM/Thn.Masuk : 1202677/2012
Tempat/Tgl.Lahir : Durian Batu, 13 Juni 1994
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Jambu No 1 Dadok Raya Tunggul Hitam, Padang
No.Hp/telepon : 081973511177
Judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Nilai Buku Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan



METERAI TEMPEL
60057ADF647616072
6000
ENAM RIBURUPIAH

Elsa Desmiria

Nim/BP: 1202677/2012

ABSTRAK

Elsa Desmiria, 1202677/2012: Pengaruh Profitabilitas, Nilai Buku dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh profitabilitas, nilai buku dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Variabel bebas adalah profitabilitas, nilai buku dan risiko sistematis (X) dan variabel terikat adalah harga saham (Y).

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 148 perusahaan dalam waktu pengamatan 4 tahun (2011-2014) sebanyak 105 observasi setelah dikurangi dengan sampel yang *outlier*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan teknik pengamatan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh 105 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, bersifat kuantitatif dan waktu pengumpulan datanya berdasarkan *cross section* dan *pooling* data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t statistik dengan tingkat sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) nilai buku per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (3) risiko sistematis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keyword: Harga Saham, Profitabilitas, Nilai Buku, Risiko Sistematis

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah
yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)
Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih,
bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman baik, yang
telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin..

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha
Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir,
berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan
ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku
tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan,
nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu
kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah,.. Ibu... terimalah bukti
kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam
hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal
lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu
Ayah, Ibu, masih saja menyusahkanmu..*

Untukmu Ayah Ibu Terimakasih....

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insyaAllah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakakku (Lusi dan Ice) dan adekku (Doni, Ringga dan Ririn) serta ponakan-ponakanku (Azam, Adit, Nining dan Bima) terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua.

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman-teman Manajemen 2012 khususnya Financial Management yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya. Melihat teman-teman lain (Rani Desiska, SE, Rahmawati, SE, Nina Wahyuni, SE, dan Desi Indah sari, SE) lulus terlebih dahulu ada rasa sedih dibalik senyum bahagiaku. Akhirnya tiba juga saatku menyusul mereka semua. Bagi teman-teman yang masih berjuang (Nur Cahaya, Yulia Fatma dan Rusdiah) tetap semangat dan jangan menyerah walaupun kita tidak keluar bersama InsyaAllah suatu saat nanti kita bertemu di jalan kesuksesan. Buat Tria Hanifah, SE terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya.

Buat sahabat kos, Delfia Roza, S.Pd, Delvi Aulia Ningsih, S.Pd, Fitri Nurul Muthmainnah, S.Pd dan Puput Fazriyanti, S.Pd, terima kasih untuk empat tahun kebersamaan yang kita lalui, Semoga suatu saat nanti kita bisa berkumpul dan tertawa bersama lagi.

Buat teman-teman, senior dan junior PPIPM, khususnya angkatan 27, terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang telah kalian bagi selama ini. Orang bilang masa SMA masa-masa terindah, tetapi setelah bertemu kalian semua masa menjadi mahasiswa jauh lebih indah karena bisa bertemu orang-orang hebat seperti kalian semua. Terkhusus buat Fitri Hamidah, S.Pd dan Agung Nugroho terima kasih atas persahabatan selama empat tahun ini, semoga persahabatan kita tetap berlanjut walau nanti kita berada di kota yang berbeda.

Buat teman-teman FBM (Forum Bidikmisi) FE, IKBM (Ikatan Keluarga Bidik Misi) UNP, Permadani Diksi (Persatuan Mahasiswa dan Alumni Bidik Misi) Nasional atas segala pengalaman berharga yang kita lalui bersama. Dan juga buat Fardiman terima kasih atas perhatiannya. Bertemu orang-orang hebat seperti kalian menjadi motivasi terbesar agar aku bisa menjadi lebih baik lagi. Kalian semua adalah orang-orang hebat...

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Nilai Buku Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan dorongan. Sehingga pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil khususnya kepada:

1. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku pembimbing I dan Ibu Muthia Roza Linda, SE, MM selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku pembimbing akademik.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Supan Weri Munandar, S.Pd selaku staf tata usaha Program Studi Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
6. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
8. Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materil maupun moril kepada Penulis sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen 2012 yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia di kemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTAK	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	19
1. <i>Signaling Theory</i>	19
2. Harga Saham	20
a. Pengertian Harga Saham	20
b. Karakteristik Saham	22
c. Harga Saham	23
d. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	25
e. Penilaian Harga Saham	32
f. Pendekatan Harga saham	33
3. Profitabilitas	36
a. Pengertian Profitabilitas	36
b. Jenis-Jenis Profitabilitas	37

c. Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham	39
4. Nilai Buku	40
a. Pengertian Nilai Buku	40
b. Hubungan Nilai Buku Dengan Harga Saham	41
5. Risiko Sistematis	43
a. Pengertian Risiko Sistematis	43
b. Pengukuran Risiko Sistematis	44
c. Hubungan Risiko Sistematis Dengan Harga Saham	45
B. PenelitianTerdahulu	46
C. Kerangka konseptual	49
D. Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	52
B. Objek Penelitian	52
C. Populasi Dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	53
D. Jenis Dan Sumber Data	54
1. Jenis Data	54
2. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.	55
F. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	56
1. Variabel Terikat	56
2. Variabel Bebas	56
G. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Outlier	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Multikolinearitas	59
4. Uji Heteroskedastisitas	60

5. Uji Autokorelasi	61
H. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Regresi Berganda	61
2. Uji Kelayakan Model	62
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
b. Uji F Statistik	63
3. Uji Hipotesis (Uji T)	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	65
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	66
B. Deskripsi Variabel Penelitian	69
1. Harga saham	70
2. Profitabilitas	71
3. Nilai Buku	72
4. Risiko Sistematis	72
C. Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Outlier	73
2. Uji Normalitas	74
3. Uji Multikolinearitas	75
4. Uji Heteroskedastisitas	76
5. Uji Autokorelasi	77
D. Teknik Analisis Data	78
1. Teknik Analisis Berganda	78
2. Uji Kelayakan Model	79
a. Uji Koefisien Determinan (R^2)	79
b. Uji F Statistik	80
c. Uji Hipotesis	81
E. Pembahasan	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	7
Tabel 2 ROE Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	10
Tabel 3 BVS Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	11
Tabel 4 Beta Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	13
Tabel 5 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 6 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	54
Tabel 7 Nilai Mahalanobis	59
Tabel 8 Ketentuan Nilai Durbin Watson	61
Tabel 9 Deskripsi Variabel Penelitian Statistik	70
Tabel 10 Uji Normalitas	74
Tabel 11 Uji Multikolinearitas	75
Tabel 12 Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 13 Uji Autokorelasi	77
Tabel 14 Uji Regresi Berganda	78
Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi	79
Table 16 Uji F Statistik	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Perbandingan Pergerakan Trading Volume	5
Gambar 2 Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Harga Saham, ROE, BVS, Dan Beta Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.	95
Lampiran 2. Uji Normalitas	98
Lampiran 3. Uji Multikolinearitas	99
Lampiran 4. Uji Autokorelasi	99
Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas	100
Lampiran 6. <i>Regtession</i>	101

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat ditandai dengan aktivitas pasar modal di negara tersebut. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2010: 61).

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk pengembangan proyek-proyeknya.

Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin,

2010: 26). Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor.

Investor yang melakukan investasi di pasar modal harus bisa memilih saham yang tepat agar memberikan keuntungan. Untuk itu sebelum melakukan suatu investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang akan memberikan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham yang akan dibeli. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, investor memerlukan informasi-informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, mewajibkan *emiten* untuk menyampaikan laporan tahunan agar transparansi dalam mengungkapkan informasi terkait dengan kinerja *emiten* yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diperlukan sebagai landasan untuk pertimbangan pengambilan keputusan di pasar modal. Seiring pesatnya perkembangan pasar modal saat ini bukan hal yang tidak mungkin apabila peranan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan investasi akan menjadi semakin penting.

Dalam menganalisis investasi ada dua macam analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan teknik analisis untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Sedangkan analisis fundamental didasarkan

pada laporan keuangan perusahaan. Kelebihan analisis fundamental adalah analisis ini didasari oleh harga saham mencerminkan nilai perusahaan, bukan hanya nilai intrinsik namun juga harapan akan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan, karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan tingkat pendapatan pemilik atau pemegang saham. Apabila nilai perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan tinggi, dengan begitu tingkat pengembalian perusahaan tersebut juga tinggi sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi.

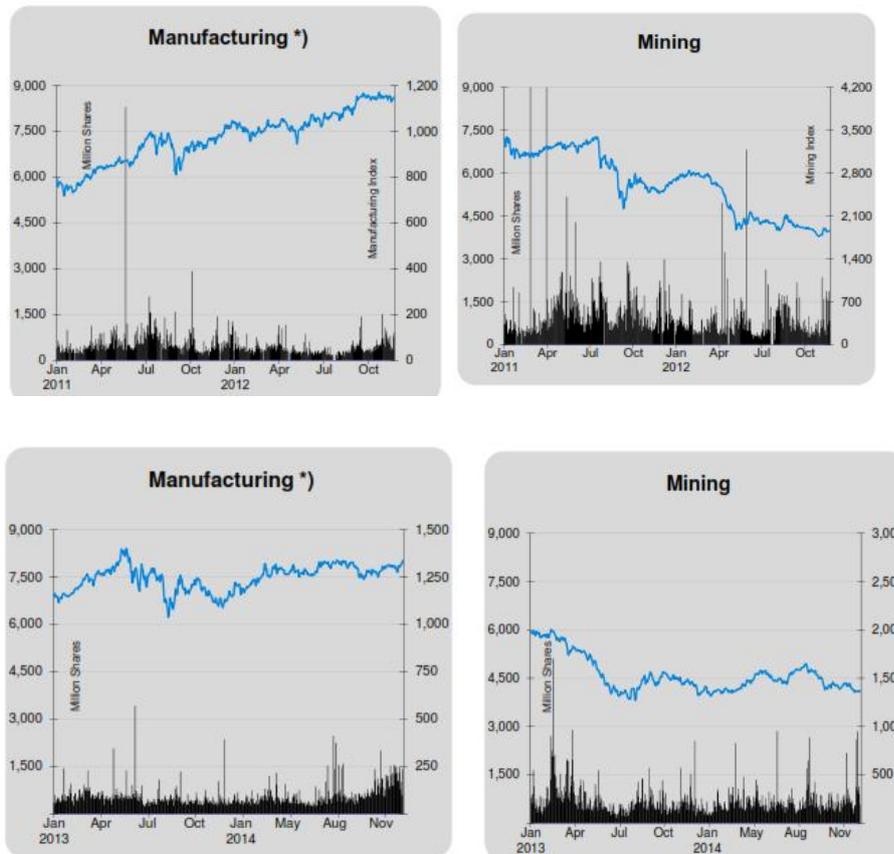
Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur. Menurut *Associate Analyst Vibiz Research Center*, perusahaan manufaktur semasa krisis global lalu (2008-2009) termasuk salah satu dari beberapa perusahaan yang paling merasakan pahitnya krisis ekonomi global. Perusahaan manufaktur terutama yang berorientasi ekspor terpuruk cukup tajam seiring rendahnya permintaan dari negara-negara lain dan melambungnya harga bahan baku seiring melemahnya nilai tukar rupiah.

Setelah melalui krisis global, beberapa tahun terakhir harga saham manufaktur mengalami fluktuasi kearah yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari segi pertumbuhan sektor manufaktur. Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pertumbuhan industri manufaktur meningkat sebanyak 6,4% dan telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto nasional sebanyak 20,8% atau Rp1.714 triliun pada tahun 2012. (kemenperin.go.id). Ini mengindikasikan bahwa investor mulai tertarik

menginvestasikan dananya pada industri manufaktur. Hal ini menyebabkan harga saham industri manufaktur mengalami kenaikan.

Untuk membuktikan harga saham industri manufaktur mengalami peningkatan, penulis membandingkan pergerakan *trading volume* dan indeks saham industri manufaktur dengan perusahaan *mining*. Hal ini karena sektor manufaktur dan sektor *mining* sama-sama memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena sektor pertambangan menyumbang 10,6% dari total ekspor barang tahun 2011 (kompasiana.com) dan sektor manufaktur sebesar 14,6% tahun 2012 (kemenperin.go.id). Menurut Dewan Internasional Pertambangan dan Mineral (ICMM) nilai mineral meningkat empat kali dan Indonesia menduduki urutan ke 11 dengan tingkat produksi mineral dunia. Selain itu, penulis membandingkan indeks manufaktur dan *mining* karena setelah melalui krisis global, harga saham sektor manufaktur mulai mengalami fluktuasi kearah yang lebih baik, sedangkan harga saham sektor *mining* mengalami penurunan.

Berikut perbandingan pergerakan trading volume dan indeks saham manufaktur vs pergerakan trading volume dan indeks saham *mining* tahun 2011-2014.



Sumber : *IDX annualy statistics 2014*

Gambar 1. Perbandingan pergerakan trading volume dan indeks saham manufaktur vs pergerakan trading volume dan indeks saham *mining* tahun 2011-2014

Terlihat pada Grafik 1 bahwa saham manufaktur mengalami pergerakan yang meningkat dari 1200 pada tahun 2013 menjadi 1300 pada tahun 2014. Hal ini berbanding terbalik dengan saham *mining* yang mengalami penurunan dari 1600 pada tahun 2013 menjadi 1400 pada tahun 2014. Dengan melihat grafik diatas terlihat bahwa saham industri manufaktur mengalami pertumbuhan. Peningkatan saham tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur sehingga meningkatkan harga saham.

Berinvestasi pada saham, seorang investor maupun calon investor perlu memperhatikan harga saham yang akan dibeli. Harga saham setiap perusahaan memiliki perbedaan dan selalu berubah setiap saat. Menurut Tandililin (2010: 2), seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa keuntungan merupakan motivasi utama seseorang dalam berinvestasi. Untuk itu para pemegang saham harus mampu melakukan pertimbangan terhadap saham yang akan dibeli, agar keuntungan yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi dari investor itu sendiri.

Harga saham terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat *close price* atau harga penutupan. Harga penutupan merupakan harga yang diumumkan oleh bursa sebagai patokan harga pada hari yang bersangkutan dan sebagai harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka. Harga penutupan sangat penting, karena bisa menjadi patokan untuk transaksi pada hari selanjutnya.

Berikut ini disajikan data harga sahambeberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014.

Tabel 1 Data Harga Saham Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2011-2014)

Kode	nama perusahaan	Harga Saham (Rp)			
		2011	2012	2013	2014
INTP	PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk.	17.050	22.650	20.000	25.000
SMGR	PT Semen Gresik Tbk.	11.450	15.700	14.150	16.200
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	6.550	8.300	7.000	8.050
BRAM	PT Indo KordsaTbk.	2.150	3.000	2.250	5.000
TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	49.895	6.636	7.684	3.967

Sumber: www.idx.com

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana harga saham harga penutupan pada PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2011 sebesar 17.050 rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 22.650 rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 20.000 rupiah, dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 25.000 rupiah.

Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk. yaitu 49.895 rupiah pada tahun 2011, ini artinya untuk mendapatkan satu lembar saham PT Surya Toto Indonesia Tbk. maka seorang investor harus mengeluarkan dana sebesar 49.895 rupiah. Harga saham terendah dimiliki oleh PT Indo Kordsa Tbk. seharga 2150 rupiah pada tahun 2011, ini artinya bahwa untuk memiliki satu lembar saham PT Indo Kordsa Tbk., seorang investor harus menyediakan dana sebesar 2150 rupiah.

Harga saham yang berfluktuasi terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Samsul (2006) mengemukakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per

saham, rasio ekuitas per saham, dan *cash flow* per saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998: 134) harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Fahmi (2012: 276) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya, risiko sistematis, efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka faktor yang mempengaruhi harga saham pada penelitian ini adalah profitabilitas, nilai buku per saham dan risiko sistematis. Alasan peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Njo, Yanny dan Imelda (2003) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi menurut Rescyana (2012) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Menurut Sofyan (1998: 300) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Salah satu indikator penting bagi investor

dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001:240).

Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka deviden yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. Hal ini memicu investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang tertarik melakukan investasi pada suatu perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*). Menurut Fahmi (2012: 68) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Suad (2008) apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Artinya semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Berikut ini data Profitabilitas beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014.

Tabel 2 Data ROE Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2011-2014)

Kode	Nama Perusahaan	ROE(%)			
		2011	2012	2013	2014
INTP	PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk.	22,89	24,53	21,81	21,28
SMGR	PT Semen Gresik Tbk.	27,06	27,12	24,56	22,29
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	15,71	14,11	12,26	14,4
BRAM	PT Indo KordsaTbk.	5,91	13,29	3,4	8,89
TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	28,68	26,27	22,84	23,86

Sumber: www.idx.com

Tabel 2 menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan manufaktur berfluktuasi dari tahun ke tahun seperti pada perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk. dimana pada tahun 2011 ROE sebesar 28,68% dan pada tahun 2012 menurun menjadi 26,27%, pada tahun 2013 menurun kembali menjadi 22,84% dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 23,86%.

ROE tertinggi terjadi pada PT Surya Toto Indonesia Tbk. tahun 2011 yaitu sebesar 28,68% dan ROE terendah terjadi pada PT Indo KordsaTbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,4%. Semakin besar ROE semakin tinggi harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

ROE (Tabel 2) diatas mempengaruhi harga saham (Tabel 1), fenomena yang terlihat bahwa kecenderungan peningkatan atau penurunan ROE dari tahun ketahun diikuti dengan peningkatan atau penurunan harga saham. Seperti terlihat pada PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk. Namun berbeda dengan PT Semen Gresik Tbk. tahun 2014 dimana penurunan ROE PT Semen

Gresik Tbk. tidak menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.

Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh nilai buku per saham (*Book Value per Share*—BVS). Nilai buku merupakan kekayaan bersih perusahaan menurut neraca (Brealey, 2008: 163). Dalam penelitian ini diukur dengan *Book Value per Share* (BVS). Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. BVS dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi.

Berikut ini data BVS beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014.

Tabel 3 Data BVS Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2011-2014)

Kode	Nama Perusahaan	BVS (Rp)			
		2011	2012	2013	2014
INTP	PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk.	4.274	5.276	6.242	6.732
SMGR	PT Semen Gresik Tbk.	2.464	3.062	3.676	4.215
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	4.943	5.662	6.361	7.338
BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.	2.670	3.645	4.440	4.937
TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	15.353	1.813	2.091	2.485

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3 terlihat perkembangan BVS dari masing–masing perusahaan berfluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Seperti terlihat pada PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2011 BVS-nya sebesar 4.274 rupiah dan tahun 2012 naik menjadi 5.276 rupiah, pada tahun 2013 naik menjadi 6.242 rupiah dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi 6.732 rupiah. BVS tertinggi dicapai oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk. yaitu

sebesar 15.353 rupiah pada tahun 2014, sementara BVS terendah juga dicapai oleh perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk. yaitu sebesar 1.813 rupiah pada tahun 2012.

Perubahan BVS (Tabel 3) diatas mempengaruhi harga saham (Tabel 1), terlihat bahwa kecenderungan peningkatan atau penurunan BVS dari tahun ketahundikuti dengan peningkatan atau penurunan harga saham. Seperti terlihat pada perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk. Namun berbeda dengan PT Indo Kordsa Tbk.tahun 2013 dimana peningkatan BVS PT Indo Kordsa Tbk. menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.

Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh risiko sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2010: 104). Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*) atau risiko yang tidak dapat dibagi (*nondiversiable risk*) atau risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat didiversifikasi.

Untuk kepentingan investasi, investor harus menaksir besarnya beta saham sebagai ukuran risiko investasi di pasar modal. Semakin tinggi risiko sistematis maka semakin sensitif terhadap perubahan pasar, sehingga investor menginginkan tingkat pengembalian semakin tinggi, dengan tingginya tingkat pengembalian maka akan menarik investor untuk melakukan investasi sehingga harga saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berikut ini data Beta beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014.

Tabel 4 Data Beta Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2011-2014)

Kode	Nama Perusahaan	Beta			
		2011	2012	2013	2014
INTP	PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk.	-36	0,69	-10,67	0,11
SMGR	PT Semen Gresik Tbk.	-40,37	1,62	-19,87	0,12
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	-49,54	0,51	-6,6	0,12
BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.	0,89	2.,41	1,87	-0,17
TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	-4,79	0,21	-3,28	-0,22

Sumber: www.yahoofinance.com dan diolah kembali

Berdasarkan tabel 4 terlihat perkembangan beta dari masing-masing perusahaan berfluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Beta tertinggi dicapai oleh PT Indo Kordsa Tbk. yaitu sebesar 2,41 pada tahun 2012, sementara beta terendah dicapai oleh perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk. yaitu sebesar -49,54 pada tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa return saham PT Indo Kordsa Tbk. memiliki sensitivitas yang searah dengan tingkat pengembalian pasar (*return market*). Apabila *return* pasar bergerak naik ataupun turun sebanyak 10% maka *return* saham PT Indo Kordsa Tbk. akan bergerak ke arah yang sama sebanyak 24,1%. Saham PT Indo Kordsa Tbk. dapat dipandang agresif karena memiliki beta lebih besar dari satu menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih peka terhadap perubahan-perubahan pasar.

Sebaliknya, nilai beta PT Asahimas Flat Glass Tbk. yang negatif menunjukkan bahwa return saham PT Asahimas Flat Glass Tbk. memiliki sensitivitas yang berlawanan arah dengan tingkat pengembalian pasar (*return market*). Apabila pasar bergerak naik sebesar 10%, *return* saham perusahaan ini akan bergerak turun sebesar 495,40% dan sebaliknya. Saham PT

Asahimas Flat Glass Tbk. disebut *defensive stock* karena lebih kecil dari satu sehingga mempunyai tingkat sensitivitas yang berada di bawah rata-rata perubahan-perubahan pasar.

Perubahan risiko sistematis (Tabel 4) diatas mempengaruhi harga saham (Tabel 1), terlihat bahwa kecenderungan peningkatan atau penurunan *Beta* dari tahun ketahun diikuti dengan peningkatan atau penurunan harga saham. Seperti terlihat pada perusahaan PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2010 sampai 2014. Namun berbeda dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk. tahun 2012 dimana peningkatan nilai Beta PT Surya Toto Indonesia Tbk. menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko sistematis (*beta*) berpengaruh positif pada harga saham.

Beberapa penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Tita (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan menurut Rowland (2008) secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri.

Njo, Yanny dan Imelda (2003) dalam "Analisa Faktor Fundamental (ROA, ROE, PBV, DER, β) dan Risiko Sistemik (Beta) terhadap harga

saham properti di BEI”. Menunjukkan secara empiris bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, PBV, DER) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama. Secara parsial PBV mempengaruhi harga saham sedangkan faktor fundamental lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ina (2009) dalam “pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45”. Hasilnya menunjukkan pada uji regresi secara serempak (bersama-sama), semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.

Sejalan dengan Ina, Anastasia (2001) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor fundamental (*return on asset, return on equity, book value, payout ratio, required rate of return, debt to equity*) dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial yang mempunyai pengaruh signifikan hanya variabel *book value*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana diantaranya yaitu profitabilitas, nilai buku per saham, dan risiko sistematis serta adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu, maka penulis termotivasi untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Nilai Buku dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Terdapat fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011-2014.
2. Adanya perubahan pada profitabilitas diiringi dengan perubahan pada harga saham.
3. Adanya perubahan pada nilai buku diiringi dengan perubahan pada harga saham.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang profitabilitas (ROE), dan risiko sistematis (Beta).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh profitabilitas, nilai buku dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah pengaruh Nilai Buku (BVS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh Risiko Sistematis (Beta) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Pengaruh Nilai Buku (BVS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Pengaruh Risiko Sistematis (Beta) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan ilmu, khususnya pada konsentrasi manajemen keuangan mengenai bagaimana suatu harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor ROE, BVS dan Beta.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dalam bidang ekonomi khususnya manajemen keuangan dan juga sebagai bahan acuan dalam mengangkat masalah yang sama.

b. Manfaat praktis

1. Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.
2. Investor maupun calon investor, dapat menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat harga saham perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan acuan dalam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang khususnya pada profitabilitas, nilai buku dan risiko sistematis.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini akan diawali dengan pembahasan mengenai kajian teori, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

A. Kajian Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Fahmi (2012: 295), *Signaling Theory* (Teori Sinyal) teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Bagi investor, naik, turun dan konstan nya harga saham di pasar akan memberikan sinyal (signal) positif dan negatif. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung sinyal positif apabila dapat memicu reaksi pasar yang berupa kenaikan harga saham. Namun apabila pengungkapan tersebut berdampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif, berdasarkan teori ini maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan yang merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam

pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit. Dalam *Signaling Theory* pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Signaling Theory dapat memberitahu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*Principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan menyakini keandalan laporan keuangan yang disampaikan perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti EPS, ROE, DER, ataupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis investasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara suka rela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan memberikan laporan keuangan yang baik agar harga saham meningkat.

2. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2010:32) saham dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu

perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu surat bukti yang menyatakan tanda kepemilikan seseorang atau badan hukum didalam suatu perusahaan.

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal mendapatkan keuntungan *capital gain* dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Suad (1998: 29), menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pemegang saham) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor yang dimaksud disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap

paling menguntungkan, karena seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain.

b. Karakteristik Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Beberapa karakteristik saham:

1) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antara *bond* dan saham biasa. Akan tetapi saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

2) Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang

saham biasa memiliki beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, hak *preemptive* dan hak klaim sisa.

c. Harga Saham

Menurut Tandililin (2010:32) saham merupakan sertifikat seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga.

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.

3) Harga pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*close price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Suad, 1998: 288). Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai instrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Oleh

karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi demikian, sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan. Ketiga, apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai instrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya tetap dimiliki, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham berubah dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan oleh faktor makro dan mikro ekonomi di suatu negara. Adapun faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham seperti :

(Samsul, 2006:204)

1) Laba bersih per saham

Apabila laba bersih per saham kecil, maka deviden yang dibagikan juga kecil yang bisa menyebabkan harga saham akan menurun. Jika laba bersih per saham besar, maka deviden yang dibagikan besar pula sehingga investor tertarik melakukan investasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

2) Laba usaha per saham

Sama dengan laba bersih per saham, apabila laba usaha per saham meningkat maka deviden yang dibagikan juga akan tinggi sehingga menarik investor melakukan investasi yang menyebabkan harga saham meningkat.

3) Nilai buku per saham

Apabila nilai buku per saham tinggi, maka harga saham juga akan tinggi, karena nilai buku menjadi jaminan keamanan bagi investor.

4) Rasio ekuitas per saham

Sama dengan nilai buku per saham, rasio ekuitas per saham juga mempengaruhi harga saham, karena ekuitas yang tinggi menjamin keamanan bagi investor.

5) Rasio laba bersih ekuitas

Rasio laba bersih ekuitas yang tinggi menyebabkan harga saham akan tinggi pula, karena semakin tinggi laba bersih ekuitas maka pengembalian yang diberikan pada investor juga semakin tinggi.

6) *Cash flow* per saham

Cash flow per saham juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi *cash flow* artinya aktivitas perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas perusahaan maka laba yang dihasilkan juga meningkat sehingga deviden yang dibagikan juga meningkat yang

menyebabkan investor tertarik melakukan investasi sehingga harga saham juga meningkat.

Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham (Tandelilin, 2010: 342) adalah:

1) Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli konsumen meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat. Meningkatnya keuntungan juga menyebabkan meningkatnya deviden yang dapat menarik investor melakukan investasi sehingga dapat meningkatnya harga saham perusahaan.

2) Inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif dan negatif, tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang dan dapat menurunkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, dan harga saham juga bergerak lambat.

3) Tingkat bunga

Tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan peningkatan bunga yang diisyaratkan atas investasi suatu saham. Selain itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasi pada saham dan memindahkannya pada investasi tabungan maupun obligasi. Banyaknya investor yang menarik investasi dapat menyebabkan harga saham menurun, karena investor berspekulasi bahwa investasi pada saham tidak menguntungkan.

4) Kurs Rupiah

Menguatnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Dengan menguatnya nilai Rupiah terhadap mata uang asing merupakan pertanda positif bagi investor bahwa harga saham akan naik.

5) Anggaran defisit

Anggaran yang defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan yang menyebabkan meningkatnya penjualan yang diikuti peningkatan deviden, sehingga investor tertarik melakukan investasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

6) Investasi swasta

Meningkatnya investasi swasta dapat meningkatkan PDB, sehingga meningkatnya pendapat konsumen menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan sehingga penjualan perusahaan juga meningkat yang mengarah pada peningkatan harga saham karena tingkat pengembalian yang meningkat.

7) Neraca perdagangan dan pembayaran

Defisit neraca perdagangan dan pembayaran merupakan sinyal negatif sbagi pemodal. Defisit neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing. Untuk melakukan hal ini, suku bunga harus dinaikkan yang menyebabkan harga saham menurun karena investor menarik investasi untuk diinvestasikan pada obligasi atau tabungan.

Fahmi (2014:276) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham berfluktuasi, yaitu:

1) Kondisi makro dan mikro ekonomi

Kondisi makro dan mikro ekonomi mempengaruhi fluktuasi harga saham. Salah satu faktor makro ekonomi adalah tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik, maka investor akan menarik investasi saham dan menginvestasikannya pada tabungan atau obligasi karena lebih menguntungkan, sehingga menyebabkan harga saham turun. Salah satu faktor mikro ekonomi seperti laba bersih per saham. Apabila laba per saham meningkat maka deviden yang dibagikan juga meningkat, sehingga

investor tertarik melakukan investasi yang menyebabkan harga saham meningkat.

2) Kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi

Melakukan ekspansi juga mempengaruhi fluktuasi harga saham. Ekspansi merupakan perusahaan berinvestasi pada perusahaan lain atau melakukan merger dan akuisisi. Perusahaan yang sedang berinvestasi membutuhkan dana yang besar sehingga perusahaan akan mengurangi deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Dengan berkurangnya tingkat pengembalian maka akan mempengaruhi harga saham.

3) Pergantian direksi secara tiba-tiba

Harga saham juga bisa berfluktuasi dengan terjadinya pergantian direksi secara tiba-tiba. Dengan pergantiandireksi secara tiba-tiba investor bisa berspekulasi bahwa ada masalah perusahaan. Apabila banyak investor yang berfikir seperti itu maka harga saham akan turun karena banyak investor yang menarik investasi.

4) Adanya direksi atau komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan

Direksi atau komisaris yang terlibat masalah bisa menyebabkan harga saham menurun. Hal ini menyebabkan investor menarik investasinya yang menyebabkan harga saham menurun.

5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya

Kinerja perusahaan juga bisa menyebabkan harga saham berfluktuasi. Kinerja perusahaan yang buruk akan mengakibatkan investor menarik investasi sehingga harga saham menurun, begitu juga sebaliknya kinerja perusahaan yang semakin membaik akan menyebabkan banyak investor melakukan investasi sehingga harga saham akan meningkat.

6) Risiko sistematis

Risiko sistematis juga mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi risiko sistematis suatu saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingginya deviden yang dibagikan menyebabkan banyak investor yang tertarik melakukan investasi pada perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.

7) Efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

Menurut Putu (2014) harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas. Selanjutnya Suad dan Enny (1998:134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: (1) Laba bersih per saham (2) Laba usaha per saham (3) Nilai buku per saham (4) Rasio ekuitas per saham (5) Rasio laba bersih ekuitas (6) *Cash flow*

per saham (7) Tingkat bunga (8) Tingkat inflasi (9) Peraturan perpajakan (10) Kebijakan pemerintah (11) Kurs valuta asing (12) Produk Domestik Bruto (13) Kurs Rupiah (14) Neraca perdagangan dan pembayaran (15) Tingkat risiko dan pengembalian (16) Profitabilitas (17) Risiko Sistematis.

e. Penilaian Harga Saham

1) Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsik, maka saham tersebut lebih baik dibeli. Dalam menentukan nilai intrinsik terdapat dua pendekatan. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio/ PER*).

f. Pendekatan Harga Saham

1) Pendekatan Nilai Sekarang

Perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa depan dengan tingkat diskonto sebesar tingkat *return* yang diisyaratkan. Aliran kas yang akan diterima investor adalah *earning* yang dibagikan dalam bentuk dividen. Penentuan nilai saham (pendekatan nilai sekarang) dengan menggunakan komponen dividen dapat dilakukan menggunakan model diskonto dividen. Model diskonto dividen merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa depan. Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+k)} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{D_3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_\infty}{(1+k)^\infty}$$

Keterangan:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

D_1, D_2, D_3, D_∞ = dividen yang akan diterima di masa depan

k = *return* yang diisyaratkan

Persamaan tersebut menandakan bahwa aliran dividen yang diterima investor merupakan aliran dividen yang tidak terbatas dan konstan. Padahal kenyataannya, perusahaan membayar dividen dengan jumlah yang tidak konstan atau pembayarannya mengalami pertumbuhan. Untuk

itu diperlukan beberapa model perhitungan dalam mengatasi hal tersebut, yaitu:

a) Model Pertumbuhan Nol

Model ini berasumsi bahwa dividen yang dibayarkan tidak akan mengalami pertumbuhan. Jumlah dividen yang dibayarkan akan tetap dari waktu ke waktu. Berikut ini cara menghitung nilai saham dengan model pertumbuhan nol:

$$P_0 = \frac{D}{k}$$

Keterangan:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen pertumbuhan nol.

D = dividen yang akan diterima dalam jumlah konstanta selama periode pembayaran dividen di masa depan.

k = tingkat *return* yang diisyaratkan investor

b) Model Pertumbuhan Konstan

Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas.

Berikut ini cara untuk menghitung nilai saham menggunakan model pertumbuhan konstan:

$$P_0 = \frac{D_0(1+g)}{(1+k)} + \frac{D_0(1+g)^2}{(1+k)^2} + \frac{D_0(1+g)^3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_0(1+g)^\infty}{(1+k)^\infty}$$

Keterangan:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen pertumbuhan

D_0 = dividen yang diterima saat ini

k = *return* yang diisyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen

c) Model Pertumbuhan Tidak Konstan (Ganda)

Ada kalanya perusahaan tumbuh secara pesat dan sangat baik sehingga memungkinkan untuk membayarkan dividen pada tingkat pertumbuhan yang sangat bagus selama beberapa tahun. Tetapi, perusahaan tersebut juga dapat mengalami penurunan yang cepat sehingga memungkinkan untuk membayar dividen pada tingkat penurunan tertentu. Model pertumbuhan tidak konstan ini lah yang dapat membantu investor dalam menghitung nilai intrinsik dengan pertumbuhan dividen yang tidak konstan.

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_0(1+g_t)^t}{(1+k)^t} + \frac{D_0(1+g_c)}{k-g_c} \frac{1}{(1+k)^n}$$

Keterangan:

P_0 = nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan tidak konstan (ganda)

n = jumlah tahun selama periode pembayaran dividen super normal

D_0 = dividen saat ini (tahun pertama)

g_t = pertumbuhan dividen super normal

D_n = dividen pada akhir tahun pertumbuhan dividen super normal

g_c = pertumbuhan dividen yang konstan

k = tingkat *return* yang diisyaratkan investor

2) Pendekatan PER

Dalam pendekatan PER atau sering disebut dengan pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014: 68) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Ini juga didukung dengan penelitian Tita (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau

laba selama satu tahun. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah (a) masyarakat, (b) pemegang saham, (c) perpajakan, (d) pemerintah, (e) karyawan dan (f) manajemen.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sawir (2001: 18) *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

b. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Sawir (2001: 18) Rasio GPM atau mungkin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. GPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Formulasi dari GPM adalah sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \frac{Penjualan Bersih - HPP}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

c. *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut Sartono (2001: 123) OPM diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pajak. Formulasi dari OPM adalah sebagai berikut :

$$Operating Profit Margin = \frac{Operating Profit}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

d. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Subramanyam (2010: 46) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk diinvestasikan dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi pada perusahaan tersebut.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Menurut subramanyam (2010: 44) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. **Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham**

Tandelilin (2010: 372) menyatakan profitabilitas merupakan indikator yang penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Salah satu rasio Profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Menurut pendapat Marcus. Et al (2006: 82) ROE merupakan ukuran profitabilitas lainnya yang memusatkan perhatian pada pengembalian atas ekuitas pemegang saham. *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti kinerja perusahaan semakin baik perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian Rescyana (2012), Ina (2009) dan Tita (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Dengan banyaknya permintaan atas suatu saham perusahaan sehingga semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Seperti yang dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham, dimana semakin tinggi profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa pengembalian yang diterima akan semakin tinggi sehingga harga saham mengalami peningkatan karena banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula harga saham.

4. Nilai Buku

a. Pengertian Nilai Buku

Menurut Tandelilin (2010: 301) nilai buku (*book value*) per lembar saham merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan

penerbit saham (emiten). Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Mengetahui book value suatu saham tidak hanya untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Nilai buku per lembar saham (BVS) adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Book Value per Share (BVS) yaitu nilai saham yang dibukukan berdasarkan biaya atau harga historis. *Book Value per Share* (BVS) menunjukkan total ekuitas per jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. *Book Value per Share* tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

b. Hubungan Nilai Buku Dengan Harga Saham

Menurut Tryfino (2009: 9) *Book Value* merupakan nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal *Book Value* suatu perusahaan akan terus naik seiring

dengan naiknya kinerja perusahaan begitu juga sebaliknya. Sehingga *book value* penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta penentuan wajar tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 10). Hal ini juga didukung oleh penelitian Njo (2003: 131) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellyn (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai buku (BVS) dengan harga saham.

Investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*Safety Capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Variabel *Book Value* merupakan perbandingan nilai buku modal sendiri dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai buku dengan harga saham, dimana semakin tinggi BVS akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa semakin aman berinvestasi diperusahaan tersebut karena tingginya BVS mencerminkan jaminan atas investasi, sehingga semakin tinggi BVS maka semakin tinggi juga harga saham.

5. Risiko Sistematis

a. Pengertian Risiko Sistematis

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, maka akan semakin besar pula risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2010: 103). Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah, risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang dan risiko negara (Tandelilin, 2010: 103).

Risiko saham terdiri dari 2 bagian yaitu risiko yang dapat didiversifikasi (*unique risk*) dan risiko yang tidak dapat didiversifikasi (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis (*unique risk*) adalah risiko yang terjadi hanya diperusahaan tersebut, contohnya adalah aksi mogok karyawan, tuntutan pengadilan, dan sebagainya. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang menimpa semua perusahaan, contohnya adalah inflasi, resesi, krisis moneter, dan sebagainya. Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis tidak dapat diminimalkan dengan diversifikasi.

Risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio yang relatif terhadap risiko pasar dapat diukur dengan beta saham. Beta suatu sekuritas adalah kuantitatif yang mengukur sensitivitas keuntungan dari suatu sekuritas

dalam merespon pergerakan keuntungan pasar. Semakin tinggi tingkat beta, semakin tinggi risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi. Untuk menghitung beta digunakan teknik regresi, yaitu mengestimasi beta suatu sekuritas dengan menggunakan *return-return* sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas.

Fahmi (2014: 340) membagi beta menjadi tiga bagian:

- 1) Saham dengan beta 1 disebut sebagai saham netral, karena perubahan tingkat pengembalian saham sama dengan yang terjadi di pasar, artinya saham memiliki *return* yang bervariasi secara proporsional dengan *excess return* pasar.
- 2) Saham yang beta lebih besar dari 1 menunjukkan harga saham perusahaan lebih mudah berubah di bandingkan indeks pasar, artinya investasi pada saham yang mempunyai beta tinggi mengandung tingkat sensitivitas yang berada diatas rata-rata terhadap perubahan-perubahan pasar.
- 3) Saham dengan beta kurang dari 1 menunjukkan tidak terjadinya kondisi yang mudah berubah berdasarkan kondisi pasar, artinya saham memiliki *return* yang kurang berfluktuatif dengan perubahan *return* pasar.

b. Pengukuran Risiko Sistematis

Menurut Lukas (2008: 45) risiko sistematis diukur dengan koefisien *beta* () yaitu koefisien yang menunjukkan kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan saham-saham secara rata-rata di pasar. Untuk

menghitung *beta* digunakan teknik regresi yaitu mengestimasi *beta* sekuritas dengan menggunakan *return-return* sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas. Semakin besar *beta* suatu sekuritas semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar (Tandelilin, 2001: 69).

Untuk mencari *beta* suatu saham secara historis dapat meregresikan antara keuntungan historis suatu saham sebagai variabel terikat dan keuntungan historis indeks pasar sebagai variabel bebas. Menurut Suad (2001: 46) *beta* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{[n. \sum(Rm. Ri)] - (\sum Rm. \sum Ri)}{[n. (\sum Rm)^2]. (\sum Rm^2)}$$

Keterangan: = Beta sekuritas ke-i
 Rm = Return market (IHSG)
 Ri = Return saham individu

c. Hubungan Risiko Sistematis Dengan Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (1994: 26) apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian merupakan hubungan searah. Menurut Lukas (2008: 45) semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Erna (2008) dan Almas (2007) dimana semakin tinggi risiko maka pengembalian yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan semakin tinggi

pula. Oleh sebab itu ada hubungan yang positif antara risiko sistematis dengan harga saham, dimana semakin tinggi risiko sistematis maka semakin tinggi pula harga saham.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah dilakukan sebelumnya. Njo (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Penelitian dilakukan pada 13 perusahaan dari 33 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode tahun 1996 sampai tahun 2001. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa faktor fundamental (*return on asset, return on equity, book value, payout ratio, required rate of return, debt to equity*) dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial yang mempunyai pengaruh signifikan hanya variabel *book value*.

Tita (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan perusahaan dan dividen terhadap harga saham. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2008. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Variabel likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh.

Ina (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rowland (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di BEI. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam delapan kelompok industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri.

Rescyana (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan Industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis

ditemukan bahwa variabel *Dividend per Share, Return on Equity, Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada Tabel 5 disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang terkait dengan harga saham.

Tabel 5. Penelitian-penelitian yang terkait dengan harga saham

No	Nama Peneliti, Metode	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Njo (2003), regresi berganda	ROA	Harga saham	signifikan
		ROE		signifikan
		BVS		signifikan
		PR		signifikan
		RRR		signifikan
		DE		signifikan
		BETA		signifikan
2	Tita (2011), regresi berganda	ROE	Harga saham	signifikan
		Growth		Tidak berpengaruh
		Likuiditas		Tidak berpengaruh
3	Ina (2009), regresi berganda	DPR	Harga saham	Tidak berpengaruh
		NPM		signifikan
		ROA		signifikan
4	Rowland (2008), regresi berganda	ROE	Harga saham	signifikan
		Growth		signifikan
		Profitabilitas		signifikan
		<i>Leverage</i>		signifikan
		Likuiditas		signifikan
		<i>Turn Over</i>		signifikan
		PER		signifikan
5	Rescyana (2012), regresi berganda	EPS	Harga saham	signifikan
		DPS		signifikan
		ROE		signifikan
		NPM		signifikan

Sumber: Berbagai Jurnal

B. Kerangka Konseptual

Menurut Jogiyanto (2008: 167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penetapan harga saham hampir sepenuhnya berdasarkan atas kekuatan pasar. Kesesuaian penawaran dan permintaan akan menentukan harga saham bagi setiap perusahaan *go public* di pasar modal.

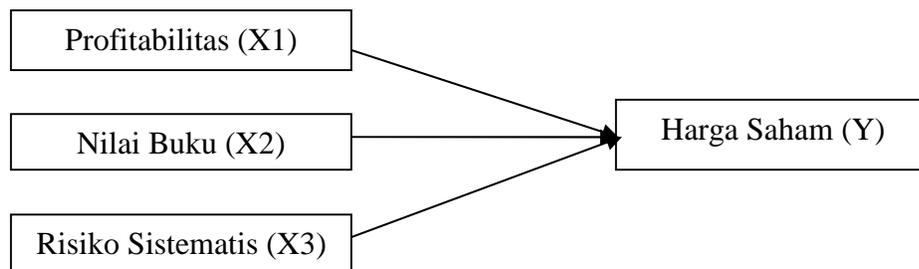
Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, nilai buku dan risiko sistematis. Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin tinggi harga saham karena besarnya ROE mengindikasikan tingkat pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi. Oleh sebab itu investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah nilai buku per saham (BVS). Nilai buku per lembar saham (BVS) adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. *Book Value per Share* (BVS) yaitu nilai saham yang dibukukan berdasarkan biaya atau harga

historis. Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Dapat disimpulkan bahwa nilai buku mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah risiko sistematis. Risiko sistematis dapat diukur dengan beta karena beta merupakan ukuran kepekaan *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Semakin besar beta maka semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar. Apabila risiko sistematis semakin tinggi, maka semakin tinggi pula *return* sekuritas sehingga dengan demikian harga saham juga semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan ditambah dengan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

- H₁: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₂: Nilai Buku (BVS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₃: Risiko Sistematis (Beta) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini melihat pengaruh profitabilitas, nilai buku dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan terkait hasil pengolahan data yang telah dikaji pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*close price*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2011-2014.
2. Nilai Buku yang diproksikan dengan *Book Value per share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*close price*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2011-2014.
3. Risiko Sistematis yang diproksikan dengan Beta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*close price*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2011-2014.

B. SARAN

1. Bagi investor atau calon investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham, artinya semakin tinggi profitabilitas maka harga saham akan semakin tinggi pula. Jadi sebelum melakukan investasi sebaiknya investor perlu memperhatikan ROE perusahaan tersebut. Karena ROE yang tinggi mengindikasikan pengembalian yang diterima akan tinggi juga yang akan memberikan keuntungan pada pemegang saham. Variabel profitabilitas juga dapat dijadikan preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum melakukan investasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai buku (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai buku maka harga saham akan semakin tinggi pula, karena semakin tinggi nilai buku maka akan membuat investor merasa aman untuk berinvestasi karena nilai buku sebagai jaminan yang diperoleh pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi. Oleh sebab itu nilai buku juga perlu diperhatikan investor sebelum melakukan investasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko sistematis (Beta) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Investor tetap perlu memperhatikan risiko sistematis dalam berinvestasi walaupun

hubungannya tidak signifikan. Karena risiko sistematis dapat mempengaruhi harga saham meskipun hubungannya tidak signifikan.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya terus berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham. Begitu pula nilai buku, perusahaan juga sebaiknya berusaha untuk meningkatkan nilai buku karena akan berpengaruh pada harga saham. Nilai buku yang tinggi sebagai jaminan bagi investor apabila perusahaan likuidasi. Dalam meningkatkan harga saham sebaiknya memperhatikan profitabilitas dan nilai buku perusahaan, karena berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas dan nilai buku perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan risiko sistematis yang mempengaruhi perusahaan walaupun dalam penelitian ini risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena risiko sistematis berpengaruh positif terhadap harga saham walaupun tidak signifikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya: deviden, inflasi, tingkat sukubunga, pendapatan domestic bruto, kurs rupiah, kinerja perusahaan dan factor lainnya. Peneliti juga diharapkan menambah periode penelitian untuk

melihat hasil yang lebih akurat. Selain menambah periode penelitian, peneliti juga mengganti objek yang diteliti.